

Internalisasi Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan Rutin Membuang Sampah pada Siswa Kelas III SDN 146 Inpres Bontokanang

Jurana, Jumais, Andi Adam, Mastia

Universitas Muhammadiyah Makassar

* Correspondence e-mail; juranaa0@gmail.com, jumaisjumais03@gmail.com,
andi.adam@unismuh.ac.ad, mastia@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/10/01; Revised: 2025/10/16; Accepted: 2025/11/07

Abstract

This study aims to describe the process of internalizing the value of responsibility through the routine activity of disposing of trash among third-grade students at SDN 146 Inpres Bontokanang. The cultivation of responsibility is considered essential as it relates to an individual's awareness in carrying out duties independently. Disposing of trash is chosen as a learning medium because it is a simple activity that holds high educational value when performed consistently. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the routine practice of disposing of trash effectively fosters awareness, discipline, and responsible behavior in students. The internalization process occurs through stages of understanding, acceptance, and habituation, supported by teacher role models, a supportive school environment, and positive reinforcement. This activity also helps establish a clean school culture as part of daily life. Thus, disposing of trash not only impacts the physical cleanliness of the school environment but also serves as an effective medium for character development, particularly in instilling the value of responsibility.

Keywords

Value internalization, responsibility, habituation, student character, waste disposal activity, elementary school



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat krusial karena masa ini merupakan fondasi utama bagi perkembangan kepribadian anak. Karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan harus mulai ditanamkan sejak dini melalui aktivitas yang terencana dan

konsisten di sekolah. Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah tanggung jawab, karena nilai ini berkaitan erat dengan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban secara mandiri dan papaksaan.

Tanggung jawab tidak muncul secara instan, melainkan perlu melalui proses pembiasaan dan internalisasi yang berkesinambungan. Dalam kehidupan sehari-hari, tanggung jawab dapat dilatih melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan kecil ini jika dilakukan secara rutin dan didampingi oleh arahan dari guru dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa. Menurut Restianti dan Nurlaela (2018), pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan karakter karena dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian dari keseharian anak.

Masalah lingkungan yang terjadi saat ini, seperti banyaknya sampah berserakan di sekolah, juga mencerminkan rendahnya kesadaran tanggung jawab siswa terhadap kebersihan. Jika kebiasaan membuang sampah sembarangan dibiarkan, maka bukan hanya lingkungan sekolah yang tercemar, namun juga terjadi degradasi nilai moral dalam diri siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam konteks SDN 146 Inpres Bontokanang, penanaman nilai tanggung jawab mulai diintegrasikan ke dalam aktivitas harian siswa, salah satunya melalui kegiatan rutin membuang sampah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai tanggung jawab secara konkret. Siswa diajak untuk memahami bahwa membuang sampah bukan sekadar tindakan fisik, melainkan sebuah bentuk kepedulian dan kesadaran terhadap tugas mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah. Seperti dijelaskan oleh Sari dan Suwandi (2022), pembelajaran karakter akan lebih efektif bila disampaikan melalui aktivitas nyata yang melibatkan partisipasi langsung siswa.

Kegiatan rutin seperti membuang sampah juga merupakan bagian dari proses internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang nilai, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Proses internalisasi meliputi tiga tahap: pemahaman nilai, penerimaan nilai, dan pembiasaan perilaku berdasarkan nilai tersebut (Musfiroh, 2020). Dengan demikian, membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi kebiasaan baik yang tertanam

kuat dalam diri siswa, jika dilakukan secara rutin dan mendapat penguatan dari guru maupun lingkungan sekitar.

Namun demikian, internalisasi nilai melalui aktivitas sederhana memerlukan strategi pedagogis yang tepat. Guru perlu berperan aktif dalam memberi contoh, mengawasi, serta memberikan penguatan positif agar kegiatan tersebut benar-benar bermakna bagi siswa. Menurut Lickona (2013), pembentukan karakter yang efektif memerlukan kombinasi antara keteladanan guru, pembiasaan, serta keterlibatan emosional siswa dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Hal ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan rutin membuang sampah yang bukan hanya sekadar formalitas, tetapi betul-betul diarahkan untuk membentuk nilai tanggung jawab dalam diri siswa.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III karena pada usia ini, anak-anak berada dalam fase konkret operasional menurut Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan membuang sampah secara rutin dapat menjadi bentuk pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai tanggung jawab. Kelas III juga menjadik kelompok usia yang sudah mulai memahami norma sosial dan mulai mampu melakukan refleksi sederhana terhadap tindakan mereka sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan rutin membuang sampah yang dilakukan oleh siswa kelas III SDN 146 Inpres Bontokanang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam perilaku dan pengalaman siswa dalam konteks alami, serta melihat bagaimana interaksi sosial dan pembiasaan di lingkungan sekolah membentuk karakter mereka (Moleong, 2019). Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan terperinci mengenai fenomena yang dikaji, yakni penerapan kegiatan membuang sampah sebagai upaya membentuk nilai tanggung jawab siswa. Studi kasus bersifat kontekstual dan holistik, sehingga sangat relevan dalam mengamati praktik pendidikan karakter yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya sekolah (Yin, 2016). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 146 Inpres Bontokanang tahun ajaran 2024/2025, yang dipilih karena pada jenjang ini siswa telah memiliki kesadaran sosial awal dan mulai dapat memahami konsekuensi dari tindakannya. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah, terutama di area

yang digunakan untuk membuang sampah dan ruang kelas tempat interaksi siswa dan guru terjadi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif pasif terhadap kegiatan membuang sampah untuk mengamati perilaku, keterlibatan, dan konsistensi siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas, siswa, dan staf kebersihan sekolah untuk mendapatkan pemahaman dan pandangan mereka terkait kegiatan ini serta dampaknya terhadap pembentukan tanggung jawab. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan guru, jadwal kelas, dan aturan kebersihan yang berlaku di sekolah sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi atau matriks agar mudah dipahami dan dianalisis, dan akhirnya dilakukan interpretasi terhadap makna data untuk menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kembali. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan pihak lain yang relevan. Dengan pendekatan dan teknik yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara akurat dan mendalam bagaimana kegiatan sederhana seperti membuang sampah dapat menjadi sarana pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan rutin membuang sampah di SDN 146 Inpres Bontokanang telah dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian dari aktivitas harian siswa kelas III. Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, siswa diarahkan untuk memeriksa kebersihan lingkungan kelas dan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Aktivitas ini dipimpin oleh petugas piket yang ditunjuk secara bergiliran. Kegiatan sederhana ini terbukti memberi pengaruh positif terhadap kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Mereka tampak terbiasa mengambil sampah di sekitar kelas dan

membuangnya tanpa diminta. Bahkan beberapa siswa secara inisiatif mengingatkan teman-temannya jika terlihat membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Sejalan dengan temuan ini, Suryana (2021) menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan menumbuhkan kebiasaan positif dan memperkuat nilai karakter anak.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dilakukan melalui tahapan yang jelas. Awalnya, siswa dikenalkan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya, mereka diarahkan untuk melakukannya secara bersama-sama, didampingi oleh guru. Setelah beberapa minggu, kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh siswa tanpa perlu diarahkan. Ini sesuai dengan tahapan internalisasi nilai menurut Musfiroh (2020), yaitu pengenalan, pemahaman, penerimaan, dan pembiasaan.

Guru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin ini memudahkan proses penanaman nilai tanggung jawab dibandingkan dengan penyampaian secara verbal semata. Pembelajaran nilai melalui praktik nyata memberikan dampak yang lebih kuat dan tahan lama. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa, yang menyatakan bahwa mereka merasa memiliki peran dalam menjaga kebersihan kelas dan merasa bangga ketika kelas mereka terlihat bersih. Menurut Lickona (2013), nilai-nilai karakter akan lebih efektif diajarkan melalui keterlibatan langsung dan pembiasaan dalam kehidupan nyata siswa.

Selain itu, keterlibatan guru sangat berperan dalam kesuksesan kegiatan ini. Guru menjadi teladan yang memberi contoh langsung dalam menjaga kebersihan, serta memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab. Misalnya, guru memberikan pujian atau tanda bintang kepada siswa yang konsisten menjaga kebersihan. Bentuk penghargaan ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Sesuai dengan pendapat Fitriyah & Nasution (2022), guru adalah figur sentral dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik melalui keteladanan dan interaksi emosional yang positif.

Data dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan peraturan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan membuang sampah tidak dilakukan secara insidental, tetapi merupakan bagian dari budaya sekolah yang dikembangkan secara sadar. Terdapat papan informasi di setiap kelas yang mengingatkan

siswa untuk membuang sampah, dan setiap ruang kelas memiliki tempat sampah yang cukup. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan petugas kebersihan sekolah, diketahui bahwa area sekitar kelas III merupakan salah satu area yang paling bersih dibandingkan kelas lain. Hal ini memperkuat dugaan bahwa kegiatan rutin membuang sampah yang dilakukan siswa kelas III memang berdampak nyata terhadap lingkungan. Petugas kebersihan juga menyatakan bahwa mereka jarang menemukan sampah berserakan di area tersebut, berbeda dengan area lain yang belum menerapkan kegiatan serupa secara rutin.

Selanjutnya, dalam analisis mendalam terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa siswa mulai menunjukkan ciri-ciri perilaku bertanggung jawab, seperti melakukan tugas tanpa disuruh, menjaga kebersihan walau tidak ada pengawasan, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang belum terbiasa membuang sampah. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan yang konsisten telah membentuk pola pikir dan sikap yang positif. Menurut Hasanah (2020), karakter yang terbentuk melalui kegiatan pembiasaan akan cenderung menetap dan menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Namun, tidak semua siswa menunjukkan perkembangan yang sama cepat. Ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan atau diingatkan, terutama pada minggu-minggu awal pelaksanaan kegiatan. Guru menyatakan bahwa perbedaan ini sangat wajar, karena setiap siswa memiliki tingkat kesadaran dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pendekatan individual sesuai kebutuhan siswa, agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara efektif dan merata.

Secara keseluruhan, kegiatan rutin membuang sampah berhasil menjadi sarana pembelajaran nilai tanggung jawab yang kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya diberi tahu tentang pentingnya bertanggung jawab, tetapi juga dilatih dan dibiasakan untuk mempraktikkannya setiap hari. Proses ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang menekankan pentingnya tindakan nyata dalam membentuk sikap positif pada anak (Restianti & Nurlaela, 2018).

Kegiatan ini juga memperlihatkan sinergi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Kegiatan tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga didukung oleh kebijakan sekolah dan fasilitas yang memadai. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak bisa berjalan efektif jika dilakukan secara parsial. Harus ada

dukungan sistemik dan budaya sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Ruang kelas yang bersih membuat siswa lebih betah belajar dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap ruang yang mereka tempati. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti membuang sampah dapat memberikan dampak ganda, baik dari sisi karakter maupun suasana pembelajaran yang positif.

Dari sudut pandang pendidikan karakter, kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana nilai tanggung jawab dapat diajarkan secara menyenangkan dan bermakna tanpa harus memberatkan siswa. Ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran karakter seharusnya diintegrasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, bukan diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah (Sukardi, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini patut dijadikan model dalam pembentukan karakter di jenjang pendidikan dasar.

Kegiatan rutin membuang sampah di SDN 146 Inpres Bontokanang merupakan contoh nyata penerapan pendidikan karakter berbasis pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Pembiasaan ini dilakukan secara terstruktur dan konsisten, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Aziza dkk. (2021) menegaskan bahwa kegiatan rutin seperti piket harian dan membuang sampah menjadi sarana penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, dengan dukungan fasilitas, peran guru, dan keterlibatan warga sekolah sebagai faktor utama keberhasilan internalisasi nilai tersebut.

Proses internalisasi nilai karakter tanggung jawab berjalan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan, pemahaman, penerimaan, dan pembiasaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan contoh nyata dan mendampingi siswa dalam praktik sehari-hari. Penelitian di MI Al-Fattah Malang dan SD Islam Mohammad Hatta Malang menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan guru sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab, terutama dengan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan yang memperkuat proses internalisasi tersebut.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 146 Inpres Bontokanang menunjukkan bahwa kegiatan membuang sampah secara rutin membentuk

kebiasaan positif, meningkatkan disiplin, serta memperkuat nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan siswa. Siswa yang terbiasa melakukan tugas tanpa perlu disuruh dan saling mengingatkan teman menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab telah terinternalisasi dengan baik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan perkembangan antar siswa yang wajar karena latar belakang dan tingkat kesadaran yang berbeda, sehingga guru perlu melakukan pendekatan individual dan memberikan motivasi tambahan agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan sistemik sekolah, seperti lingkungan yang mendukung, fasilitas memadai, dan kebijakan yang konsisten. Sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah sangat penting dalam membentuk budaya bersih dan bertanggung jawab secara menyeluruh. Kegiatan membuang sampah secara rutin tidak hanya berdampak pada karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Kelas yang bersih membuat siswa lebih betah belajar dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap ruang yang mereka tempati, sehingga pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin membuang sampah merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Pembiasaan, dukungan guru, lingkungan yang mendukung, serta penghargaan menjadi faktor kunci yang memperkuat proses internalisasi nilai. Meskipun terdapat perbedaan perkembangan antar siswa, secara umum kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran dan perilaku bertanggung jawab yang melekat dalam keseharian siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan rutin membuang sampah yang diterapkan di kelas III SDN 146 Inpres Bontokanang terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai tanggung jawab pada diri siswa. Melalui tahapan pengenalan, pemahaman, penerimaan, hingga pembiasaan, siswa secara bertahap membangun kesadaran dan komitmen terhadap perilaku bertanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana konkret bagi siswa untuk belajar menjalankan tanggung jawab sosial secara langsung. Peran aktif guru sebagai teladan, pemberi arahan, dan penguat perilaku positif sangat berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini. Lingkungan sekolah yang mendukung, fasilitas

yang memadai, serta sinergi antara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan sederhana seperti membuang sampah hendaknya tidak dipandang remeh, karena justru dari aktivitas keseharian yang nyata inilah nilai-nilai karakter dapat tumbuh secara alamiah dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan rutin yang bernilai edukatif seperti membuang sampah dijadikan bagian integral dalam program pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembentukan karakter melalui kegiatan nyata akan lebih bermakna dan berdampak jangka panjang dibandingkan metode ceramah atau penyampaian teoritis semata. Guru perlu terus berperan aktif sebagai fasilitator dan pembina karakter melalui pembiasaan yang konsisten. Sekolah juga diharapkan menciptakan ekosistem yang mendukung penanaman nilai-nilai positif, baik melalui peraturan, budaya sekolah, maupun sarana prasarana yang menunjang. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, peduli lingkungan, gotong royong, dan nilai karakter lainnya dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

REFERENCES

- Aziza, D., Pravita, T. T. J. S., & Akbar, Z. (2021). *Upaya guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan pada kelas III MIN Kota Jambi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 5, November 2021.
- Fitriyah, L., & Nasution, A. (2022). *Peran guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 145–157.
- Hasanah, A. (2020). *Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 33–42.
- Iskandar, Y. (2019). *Internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui organisasi siswa intra sekolah di MTs Raudlatul Ulum [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]*.
- Jurnal Saraweta. (2024). *Pendidikan karakter di siswa sekolah dasar*. Jurnal Saraweta, 2(1), 86–96.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental*. Jakarta: Kemendikbud.